

BAB I

PENDAHULUAN

1. Konteks Penelitian

Dalam konteks kehidupan nasional dan kenegaraan, wilayah bukan hanya sekedar pernyataan geografis. Dalam hal ini, gambaran kawasan juga mencakup orang-orang yang tinggal di kawasan tersebut. Pengertian masyarakat secara umum adalah pemilik, pelaksana dan tujuan dari pembangunan terhadap kedaulatan NKRI, yang sejalan dengan keberhasilan dalam pembangunan nasional, yang bukan hanya bergantung pada disiplin, tetapi juga pada semangat kolektif masyarakat.¹

Kebutuhan akan otonomi daerah memiliki makna yang berbeda di setiap wilayah atau kota di Indonesia, hal ini dilindungi oleh UU No. 32 Waktu 2004 yang telah diubah menjadi UU No. 23 Waktu 2014 mengenai Otoritas Daerah. Sebelumnya, ia menawarkan kawasan tersebut untuk tampil menonjol sebagai tanda pembangunan dengan memberdayakan warga kawasan tersebut. Maka dari itu, efisiensi harus dicapai secara lebih intensif dan optimal agar organisasi dapat mengoptimalkan bidang kerjanya. Masalah kota sebagai basis sementara dari komunitas terkecil dari pemerintahan, keberhasilan pelaksanaan pembangunan tergantung pada kemajuan perencanaan penduduk.²

Setiap daerah atau kota memiliki kekayaan alam yang berlimpah, namun apabila tidak dimanfaatkan atau dijaga dengan baik akan mengalami kerusakan akibat ulah

¹ Darwis D dan Siti F, *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galung ggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*, Jurnal Geografi, Vol. 4 No.1, 2016. Hlm. 37

² Irwan Nasution, Dkk, “*efektifitas kinerja pemerintah kelurahan dalam program pemberdayaan kebersihan lingkungan*”, Jurnal Ilmiah Magister Administrasi Publik, Vol. 4, No. 1, tahun 2022. Hlm. 10

masyarakat yang kurang akan rasa cinta terhadap alam sekitar yang mana menimbulkan masalah salah satunya masalah kebersihan lingkungan.³

Kebersihan lingkungan merupakan upaya untuk menjaga lingkungan agar terhindar dari berbagai macam sampah guna mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, serta nyaman untuk ditinggali. Sampah dapat menjadi masalah dalam kehidupan masyarakat di mana terdapat banyak sampah yang tersebar di berbagai tempat. Maka sebab itu sampah dapat menjadi masalah yang penting serta mendapat perhatian dan penanganan yang lebih mendalam dari banyak pihak.

Menurut Kementerian Lingkungan Hidup (2022) di setiap harinya masyarakat Indonesia dapat menghasilkan sampah sebanyak 153.142,67 ton per hari dan menghasilkan total sebanyak 55.897.076,27 ton sampah dalam kurun waktu satu tahun.⁴ Permasalahn ini dapat terjadi karena kurangnya sosialisasi serta kurangnya tingkat kesadaran masyarakat dari pemerintah ataupun dari pihak – pihak yang terkait didalamnya mengenai pentingnya menjaga lingkungan.

Masalah persampahan memiliki tiga bagian, yaitu tahap hilir dalam pengelolaan sampah yang semakin bertambah, proses yang diatur dengan otoritas kota serta nasional terkait pembatasan sumber daya, serta tahap hulu yang mencakup kurang optimalnya pengolahan akhir dalam manajemen sampah. Hal ini dapat mengakibatkan pencemaran lingkungan karena kesadaran masyarakat terhadap pembuangan sampah masih rendah.⁵

³ Darwis D dan Siti F, *Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Pelestarian Lingkungan Dengan Perilaku Wisatawan Dalam Menjaga Kebersihan Lingkungan (Studi di Kawasan Objek Wisata Alam Gunung Galung ggung Desa Linggajati Kecamatan Sukaratu Kabupaten Tasikmalaya)*, Jurnal Geografi, Vol. 4 No.1, 2016. Hlm. 38

⁴<https://sipsn.menlhk.go.id/sipsn/#parallax> (Diakses pada tanggal 11 Mei 2023, Pukul 10.29 PM)

⁵ Khoiriyah Himmatul, “Analisis Kesadaran Masyarakat Akan Kesehatan terhadap Upaya Pengelolaan Sampah di Desa Tegorejo Kecamatan Pegandon Kabupaten Kendal”, Indonesian Journal of Conservation, Vol. 10, No. 1, 2021.

Alasan utama lingkungan tercemar karena masyarakat membuang sampah di sembarang tempat dan kurangnya sikap menjaga kebersihan lingkungan di sekitar. Manusia diberi akal oleh Allah SWT agar mampu berfikir, akan tetapi masih banyak masyarakat yang tidak memikirkan dampak dari membuang sampah sembarangan.

Terdapat hadist mengenai kebersihan lingkungan. Nabi Muhammad SAW menekankan pentingnya menjaga kebersihan dalam segala hal, karena Islam didirikan di atas prinsip kebersihan, terdapat pada hadist riwayat Ath – Thabrani yaitu :

تَنْظِفُوا بِكُلِّ مَا اسْتَطَعْتُمْ فَإِنَّ اللَّهَ تَعَالَى بَنَى الْإِسْلَامَ عَلَى النِّظَافَةِ وَلَنْ يَدْخُلَ الْجَنَّةَ إِلَّا كُلُّ نَظِيفٍ

yang artinya :

”Bersihkanlah segala sesuatu semampu kamu. Sesungguhnya Allah ta’ala membangun Islam ini atas dasar kebersihan dan tidak akan masuk surga kecuali setiap yang bersih.”

(HR Ath – Thabrani).⁶

Untuk memastikan kebersihan tetap terjaga membutuhkan peran dari salah seorang pemimpin maupun panutan dalam masyarakat. Hal tersebut membuat Tanfidziyah NU ikut serta dalam mengajak masyarakat akan menjaga kebersihan lingkungan. Tanfidziyah NU merupakan pelaksana harian yang ada di masyarakat. Untuk menjadi Tanfidziyah NU juga didapat dari berbagai kalangan asalkan sesuai dengan kualifikasi atau kriteria dalam organisasi tersebut. Tanfidziyah NU juga mempunyai wewenang dan tugas, dari wewenang dan tugas tanfidziyah tersebut ia mampu mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan lingkungan.⁷

⁶ <https://www.merdeka.com/sumut/6-bacaan-hadist-kebersihan-lengkap-beserta-latin-dan-artinya-klm.html>

(Diakses pada tanggal 27 Juni 2023, pukul 02.27 PM.)

⁷ Kholis Nur. “Kepemimpinan Organisasi Dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Ditinjau Dengan Teori Kepemimpinan Karismatik Max Weber)”, Skripsi, Ilmu sssosial dan Ilmu Politik, thn. 2020. Hlm. 75-77

Kebersihan adalah kondisi yang membutuhkan perawatan konstan. Hal ini erat kaitannya dengan sarana dan prasarana yang menunjang kebersihan. Maka dari itu peran Tanfidziyah NU menjadi peran penting dalam mengajak masyarakat menjaga kebersihan. Dalam upaya mengajak menjaga kebersihan lingkungan tidak hanya dari perangkat desa saja akan tetapi dari Tokoh masyarakat seperti Tanfidziyah NU juga mampu mengajak masyarakat dalam meningkatkan kebersihan supaya masyarakat sadara akan pentingnya kebersihan lingkungan.

Pada saat yang sama, masyarakat adalah agen dalam mengurangi produksi sampah. Tak kalah pentingnya masyarakat merupakan suatu dukungan dari regulasi ini yang mana dasar bagi sistem untuk melakukan pencapaian tujuan mereka secara efektif. Persetujuan tentang UU No 18 Tahun 2008 mengenai Pengelolaan sampah ialah langkah krusial dalam implementasi manajemen limbah, khususnya dalam kaitannya dengan regulasi.

Dengan banyaknya masyarakat yang menjaga lingkungannya maka ia menunjukkan partisipasinya dalam meningkatkan kebersihan lingkungan dengan cukup baik serta peran Tanfidziyah NU di dalam masyarakat sangat berarti dalam menjaga lingkungan agar terjaga dengan sedemikian rupa. Hal ini antara masyarakat dan tanfidziyah NU berjalan bersama guna menciptakan lingkungan yang bebas dari sampah dan memelihara kebersihan di sekitarnya.⁸

Jika kondisi ini dibiarkan berlanjut, maka akan berkembang menjadi kebiasaan yang melekat di diri masyarakat yang mana mereka akan berfikir bahwa sampah tidak

⁸ Anih Sri Suryani, “Peran Bank Sampah dalam efektivitas pengelolaan sampah (studi kasus bank sampah malang)”, Jurnal Aspirasi, Vol. 5, No. 2. Thn 2014.

ada manfaatnya. Hal ini membuat Tanfidziyah NU berfikir dan membuat suatu inofasi atau suatu program yang dapat mengolah sampah.

2. Fokus Penelitian

Dalam melakukan studi ini fokus peneliti yang dikaji berdasarkan konteks studi di atas, maka perumusan masalah dalam riset ini ialah dalam berikut ini :

1. Bagaimana peran Tanfidziah NU dalam meningkatkan kebersihan lingkungan di Desa Banjarejo ?
2. Apa dampak yang terjadi pada masyarakat di Desa Banjarejo setelah adanya upaya peningkatan kebersihan lingkungan ?

3. Tujuan Penelitian

Dalam penelitian tersebut, tujuan merupakan salah satu instrumen kendali yang dapat dijadikan pedoman agar penelitian bisa berjalan sesuai dengan harapan. Tujuan dari riset ini ialah :

1. Untuk mengetahui bagaimana peran Tanfidziah NU dalam mengajak masyarakat yang ada di Desa Banjarejo Kecamatan Ngadiluwih dalam bersedekah sampah rosok.
2. Untuk mengetahui bagaimana dampak yang terjadi di masyarakat Desa Banjarejo setelah adanya sedekah smpah rosok.

4. Manfaat Penelitian

Penulis sangat mengharapkan semoga studi ini bisa memberikan manfaat bagi seluruh pihak, serta manfaat yang di inginkan ialah berikut ini :

1. Manfaat teoritik

Hasil dari studi ini mampu menjadikan ilmu pengetahuan, yang khususnya dalam Sosiologi Agama. Selain itu, mengenai peran Tanfidziyah NU dalam memberdayakan kesadaran masyarakat tentang krusialnya menjaga kebersihan lingkungan. Dengan melestarikan lingkungan, maka akan menjadi bersih dan nyaman untuk di tinggali atau di tempati. Hal ini mampu menjadikan Desa Banjarejo terhindar dari penyakit yang muncul akibat lingkungan yang tidak terjaga kebersihannya, yang terjadi di Di Desa Banjarejo, dan menjadi bahan pertimbangan dalam penelitian – penelitian selanjutnya yang mendatang.

2. Manfaat Secara Praktis

a. Bagi Peneliti

Studi ini dikehendaki mampu menghasilkan manfaat guna mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang bagaimana peran tanfidziyah NU dalam memberdayakan masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan dari sampah yang ada di masyarakat.

b. Bagi Pembaca

Semoga studi ini bisa bermanfaat dalam acuan dari pengetahuan, informasi dan insight bagi pembaca yang tertarik untuk mengetahui lebih dalam tentang peran Tanfidziyah NU terhadap masyarakat demi terciptanya kebersihan lingkungan.

c. Bagi Pihak Desa Banjarejo

Studi ini diharapkan mampu menjadi masukan agar Desa Banjarejo menjadi Desa yang bersih dan terhindar dari lingkungan kotor yang menjadikan sarang penyakit.

5. Definisi Konsep

1. Peran

Berdasarkan pandangan Soerjono Soekanto, peran merupakan wujud aktif dari suatu posisi sosial, saat seseorang memenuhi hak dan tanggung jawabnya secara konsisten, maka ia sedang menjalankan fungsinya. Di dalam sebuah organisasi, setiap individu memiliki ciri-ciri yang berbeda dalam menjalankan tugas, tanggung jawab atau kewajiban yang sudah ditetapkan oleh setiap institusi atau organisasi.

Peran adalah fungsi sosial yang dilakukan seseorang ketika menduduki suatu jabatan dalam suatu struktur sosial.

Pola perilaku yang berhubungan dengan status disebut peran. Sulit untuk membedakan keduanya. Peran merupakan aspek dinamis dari suatu jabatan (status). Oleh karena itu, ketika seseorang menjalankan tugasnya sesuai dengan jabatannya, maka ia telah memenuhi perannya. Aktor yang memainkan peran sadar bahwa ada struktur sosial yang ditempatinya, sehingga peran tersebut tidak dapat berdiri sendiri tanpa bantuan orang lain.⁹

Pada intinya, peran bisa diuraikan sebagai serangkaian tindakan yang terkait dengan posisi tertentu. Kepribadian individu juga berperan dalam menentukan bagaimana fungsi tersebut dijalankan. Peran yang dilaksanakan oleh pemimpin di tingkat bawah, menengah, maupun atas akan mempunyai fungsi yang serupa.

Terdapat tiga pembagian peran yaitu:

1. Peran Aktif

⁹ Taufik alamin, Marissa Dwi Anjani, "Peran Tokoh Agama dalam Meningkatkan Spiritualitas Masyarakat di Kabupaten Bojonegoro", Jurnal JISS (Journal of Islamic and Social Studies), Vol.1 No. 1. 2023.

Peran yang diberikan terhadap anggota kelompok yang mempunyai posisi krusial ke dalam kelompok, terutama yang berkaitan dengan aktivitas kelompok seperti menjadi pengurus ataupun pejabat.

2. Peran Partisipatif

Peran kontributif adalah tanggung jawab yang diemban oleh anggota kelompok agar memberikan kontribusi yang sangat krusial bagi kepentingan juga kemajuan kelompok tersebut.

3. Peran Pasif

Peran ini ialah kontribusi yang bersifat pasif dari anggota kelompok, di mana anggota tersebut lebih memilih agar tidak aktif agar memberikan ruang bagi peran lainnya dalam kelompok, sehingga fungsinya mampu berjalan dengan optimal.¹⁰

2. Kepemimpinan Tanfidziyah NU

Kepemimpinan dapat dipahami sebagai kemampuan dan keinginan seseorang untuk memimpin dan mempengaruhi seseorang atau sekelompok individu guna siap untuk menerima pengaruh tersebut serta berpartisipasi dalam perwujudan keinginan tertentu.

Pemimpin di dalam Islam merupakan salah satu masalah sederhana - mudah dan sulit. Hal itu mudah, karena pada dasarnya menurut ajaran Islam, setiap orang adalah pemimpin. Namun, manajemen secara umum, di kalangan tokoh masyarakat dan birokrasi, jauh lebih sulit. Yang dimaksud dengan “pemimpin” dalam konteks ini dapat terdiri dari pemimpin formal dan informal. Mengenai pilihan kepemimpinan

¹⁰ Lantaeda Syaron Brigitte dkk, “Peran Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Dalam Penyusunan RPJMD Kota Tomohon”, Jurnal Administrasi publik, Vol.4 No.8. 2017.

Islam, Al-Qur'an menegaskan dan menegaskan bahwa kepemimpinan itu haruslah "*ahlul halli Wal aqd*" yang merupakan ulama atau praktisi yang luas dan cendekiawan yang berjiwa taqwa. Yang peduli dengan komunitas yang lebih luas, bukan mereka yang sibuk atau mengatur prioritasnya sendiri, tetapi seseorang yang mau dan memiliki jiwa yang tulus untuk bekerja atau melayani masyarakat. .¹¹

Pada kepemimpinan Tanfidziyah NU yang mana ia mempunyai wewenang dan tugas di dalam organisasinya yaitu :¹²

Wewenang Tanfidziyah NU:

1. Mewakili Pengurus Daerah Nahdlatul Ulama dalam kegiatan di luar maupun kegiatan di dalam yang berkaitan dengan organisasi dalam bentuk koordinasi, penyuluhan dan informasi.
2. Membuat aturan khusus untuk organisasi.
3. Bekerja sama dengan Ra'is Syuriah, mewakili Pemerintah Daerah Nahdlatul Ulama, untuk melaksanakan kegiatan yang berkaitan dengan penerimaan, penukaran, penjaminan, pemberian pengurusan/perizinan serta keuntungan dari aktivitas perdagangan atas produk bergerak atau tidak bergerak yang dikuasai atau berada di bawah kendali Nahdlatul

¹¹ Zaeny,A, *Khilafah Islamiyah dan Profil Kepemimpinan Pada Lembaga Keagamaan di Indonesia*, Jurnal TAPIs, Vol. 11, No. 2. 2015.

¹² Kholis Nur, "*Kepemimpinan Organisasi dalam Pengurus Wilayah Nahdlatul Ulama Jawa Timur (Ditinjau dengan Teori Kepemimpinan Karismatik Max Weber)*", Skripsi, Ilmu sssosial dan Ilmu Politik, thn. 2020.

Ulama, tanpa batas, relaksasi, dll. Disediakan oleh para Pemimpin Besar, baik internal maupun eksternal pengadilan.

4. Bersama dengan Ra'is Syuriah menandatangani surat keputusan baik mengenai struktur organisasi Nahdlatul Ulama.
5. Bersama Ra'is Syuriah mencabut suatu keputusan mengenai tata tertib organisasi yang berbanding terbalik dengan tata tertib Nahdlatul Ulama.

Tugas Tanfidziyah NU:

1. Memimpin, mengatur dan mengkoordinasikan pelaksanaan keputusan dan pedoman umum Mukhtar Pemerintah Daerah Nahdlatul Ulama.
2. Pengurusan, Koordinasi dan Pengendalian Pengurus Daerah Tanfidziyah Nahdlatul Ulama.
3. Bersama Ra'is Syuriah memimpin sebuah penyelenggaraan Pertemuan Nasional Ulama, Mukhtar, Mukhtar penting, forum kerja, majelis umum, diskusi Syuriah harian di dalam organisasi dan Tanfidziyah Nahdlatul Ulama.
4. Melakukan rapat haran dan rapat Tanfidziyah Nahdlatul Ulama.¹³

¹³ Ibid, hlm 57.

Dengan adanya Tanfidziyah NU ini dapat membantu desa agar terhindar dari lingkungan yang kurang bersih akibat sampah yang ada di lingkungan desa. Hal ini dapat membuat desa semakin bersih dan nyaman untuk masyarakat tinggal.

2. Kebersihan Lingkungan

Tiap individu tidak bisa dipisahkan dari lingkungan, sehingga interaksi dengan lingkup menjadi hal yang wajar. Kondisi lingkungan yang sehat dan bersih adalah keinginan semua individu. Lingkup yang bersih ialah sumber daya yang penting bagi pembangunan masyarakat, karena keadaan sekitar berdampak besar mengenai standar kehidupan manusia.

Sebagai penguasa bumi, manusia tentunya memiliki kewajiban untuk menjaga serta menjaga kondisi sekitar untuk menciptakan keadaan yang sehat juga bersih. Sehingga lingkungan bisa menopang kehidupan manusia. Seorang individu memiliki kemampuan untuk menggunakan lingkungan untuk mengubahnya sesuai keinginannya.

Sekalipun lingkungan tidak memiliki keinginan dan kemampuan manusia, apa yang akan terjadi pada lingkungan perlahan tapi pasti mempengaruhi kehidupan manusia secara langsung dan tidak langsung. Hadits merupakan sumber ajaran agama Islam lainnya yang juga menjelaskan bagaimana seharusnya manusia menjaga lingkungan yang bersih dan sehat.¹⁴

¹⁴ Khairunnisa, Dkk, “*Kampanye Kebersihan Lingkungan Melalui Program Kerja Bakti Membangun Desa di Lombok Utara*”, Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Masyarakat, Vol. 2, No. 2, 2019. e – ISSN : 2614 – 7939.

6. Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan suatu inspirasi bagi peneliti dalam melakukan suatu penelitian pada bidang yang akan ditelitinya. Studi terdahulu yang relevan ialah dalam berikut ini:

1. Jurnal yang ditulis oleh Iis Wahyuningsih dan Samsul Alam dengan judul “Perberdayan masyarakat Desa Kanekes Pada Program Kebersihan dan Kesehatan Untuk Mendukung Wisata Adat Baduy” Universitas Ahmad Dahlan tahun 2018.¹⁵ Studi ini bermaksud dalam memperbaiki partisipasi komunitas desa Kanekes dalam kesehatan lingkungan dan sanitasi. Studi ini berkaitan dengan peran masyarakat dalam menjaga kemurnian alam dan kurangnya kesadaran masyarakat tentang kebersihan lingkungan. Unikny riset ini terletak pada teknik studi yang dimanfaatkan, sementara studi sebelumnya memanfaatkan pendekatan pendidikan masyarakat, diseminasi iptek, dan pelatihan/bantuan langsung. Sementara itu, metode kualitatif diterapkan dalam riset ini, melalui penerapan pengamatan partisipatif, analisis dokumen dan teknik wawancara mendalam, sebagai teknik survei.
2. Publikasi yang disusun oleh Muttaqien Kingking dkk dengan judul “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Studi Deskriptif Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung” Universitas Islam

¹⁵ Wahyuningsih iis dan Alam Samsul, “Pemberdayaan Masyarakat Desa Kanekes Pada Program Kebersihan dan Kesehatan Untuk Mendukung Wisata Adat Baduy”, Jurnal Pemberdayaan : Publikasi Hasil Pengabdian kepada Masyarakat, Vol. 2. No. 3.2018. ISSN : 2088 4559.

Nusantara tahun 2019.¹⁶ Riset ini bermaksud guna menyusun penjelasan, data, ciri-ciri, serta interaksi antara fenomena yang dikaji, sekaligus mengumpulkan data mengenai variabel yang ada, bukan pada individu. Tujuan dari hasil studi ini adalah untuk mencapai hasil yang baik untuk kebersihan dan kesehatan lingkungan, serta sikap masyarakat terhadap masalah sampah. Kesamaan penelitian ini adalah bahwa keduanya meningkatkan kesadaran masyarakat akan lingkungan yang bersih. Yang membedakan riset ini ialah bahwa dalam studi terdahulu, penyelidik menerapkan pendekatan deskriptif dalam tahapan studinya yang memungkinkan peneliti sebelumnya membandingkan beberapa fenomena dan menjadikannya sebagai studi bersama.

3. Artikel ilmiah yang disusun oleh Dinda Clasissa Aulia, Dkk dengan berjudul “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat Tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah” Universitas Indonesia tahun 2021.¹⁷ Studi ini bermaksud agar mengoptimalkan pengertian serta pemahaman warga tentang pengelolaan sampah secara mandiri dan tertib pengumpulan sampah di kawasan Situ Pladen. Temuan dari penelitian ini adalah ketidaktahuan warga Situ Pladen tentang jenis sampah dan pengelolaan sampah, ketidaktahuan masyarakat tentang pengelolaan sampah, dan kesamaan antara penelitian ini adalah sama-sama meneliti kurangnya kesadaran masyarakat terhadap lingkungan. Kebersihan. Faktor pembeda dalam studi ini ialah pendekatan yang diterapkan serta lokasi pelaksanaannya. Sementara itu, analisis sebelumnya mengaplikasikan pendekatan

¹⁶ Muttaqien, Kingking, dkk, “Upaya Meningkatkan Kesadaran Masyarakat Terhadap Kesehatan Lingkungan Melalui Program Bank Sampah Studi Deskriptif Pada Masyarakat RW 09 Kelurahan Cipadung Kidul Kecamatan Panyileukan Kota Bandung”, Indonesian Journal Of Adult And Community Education, Vol. 1, No. 1, 2019.

¹⁷ Clasissa Aulia Dinda, dkk, “Peningkatan Pengetahuan dan Kesadaran Masyarakat tentang Pengelolaan Sampah dengan Pesan Jepapah”, Jurnal pengabdian Masyarakat, Vol. 1, No. 1, 2021.

matematik PAHO (*Pan American Health Organization*) yang mana berdasarkan identifikasi masalah pengelolaan sampah di sekitar Situ Pladen. Dalam studi ini, penyelidik menerapkan pendekatan kualitatif yang melibatkan observasi, teknik wawancara, serta dokumentasi mengenai kesadaran masyarakat yang ada di Dusun Bamjarejo.

4. Jurnal yang ditulis oleh Michael Rojer Liow, Dkk dengan judul “ Peran Pemimpin Informal dalam Meningkatkan Partisipasi Masyarakat dalam Pembangunan di Desa Malola” Universitas Sam Ratulangi waktu 2015. Studi ini bermaksud agar menilai kontribusi pemimpin informal di dalam memperkuat keterlibatan komunitas dalam tahapan perkembangan di desa Malola. Berdasarkan hasil penelitian ini yaitu adanya integrasi antara kepala desa atau pemimpin formal dan informal, seharusnya pemimpin informal memiliki potensi untuk meningkatkan partisipasi dalam pembangunan masyarakat melalui pemimpin informal. Pendekatan kualitatif diterapkan dalam studi ini. Yang membedakan riset ini ialah bahwa studi terdahulunya fokus pada fungsi dari aktor informal dalam memperbesar keterlibatan komunitas dalam pengembangan desa, sedangkan peneliti dalam penelitian ini meneliti bagaimana tokoh Tanfidziyah NU meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap perlindungan lingkungan di desa.
5. Jurnal yang di tulis oleh Sigit Surahman dan Media Sucahya, dengan judul “*Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)*”. Universitas Serang Raya, Tahun 2017. Studi ini bermaksud agar mengevaluasi gimana pendekatan komunikasi inovatif diterapkan ke dalam

pengembangan program bank sampah Alam Lestari di Daerah Serang agar memberdayakan komunitas. Selain itu, riset ini juga bermaksud agar mengidentifikasi faktor yang memengaruhi efektivitas strategi komunikasi pengelola bank sampah Alam Lestari dalam mengoptimal pemberdayaan komunitas. Persamaan pada riset ini yaitu sama sama ingin meneliti bagaimana strategi yang di gunakan dalam memberdayakan masyarakat dengan memanfaatkan taktik adopsi inovasi. Faktor pembeda dalam studi ini terletak terhadap aktor yang ada dalam riset terdahulu menggunakan agen perempuan sedangkan pada penelitian ini menggunakan agen Tanfidziyah Nu.¹⁸

¹⁸ Suahya Media, Sigit Surahman, “*Difusi Inovasi Program Bank Sampah (Model Difusi Inovasi Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengelolaan Bank Sampah Alam Lestari di Kota Serang Provinsi Banten)*”, Jurnal Ilmu Komunikasi, Vol. 6 No. 1, Tahun 2017.